

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI SOSIALISASI DAN PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT) BERBASIS KELOR

Community Empowerment in Stunting Prevention Through Socialization and Provision of Moringa-Based Additional Food (PMT)

Barbara Azalya Sarifudin^{1*}, Magi Melia Tanggu Rame¹

¹ Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

*Korespondensi: barbaraazalya34@gmail.com

Diterima: 19 September 2023

Dipublikasikan: 01 November 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi pada anak serta dapat memberikan dampak buruk kepada kualitas hidup dalam usaha mencapai tumbuh kembang yang optimal. Penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengkonsumsi panganan lokal yang bernilai gizi tinggi. Salah satunya adalah dengan mengkonsumsi daun kelor.

Tujuan: Karena itu dilakukanlah kegiatan sosialisasi ini untuk membantu masyarakat di RT 006, 008, 011, 012 dan 013 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi terkait pencegahan dan cara mengatasi stunting, meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup sehat dan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis kelor kepada anak-anak.

Metode: Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk ceramah, pembagian leaflet dan pemberian PMT kelor kepada anak-anak.

Hasil: Kegiatan berjalan lancar, berhasil dan mendapatkan respon antusiasme yang tinggi dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Terukur dari empat komponen, yaitu target jumlah peserta, tujuan sosialisasi, target sosialisasi dan kemampuan penguasaan materi peserta.

Simpulan: Hasilnya masyarakat mengetahui pentingnya pencegahan dan cara mengatasi stunting serta mengetahui cara meningkatkan kualitas pemberian gizi pada anak dengan PMT.

Kata Kunci : Stunting, pemberian makanan tambahan, kelor

ABSTRACT

Introduction: Stunting is one of the nutritional problems that occur in children and can have a negative impact on the quality of life in an effort to achieve optimal growth and development. Reducing stunting requires a comprehensive approach, which must start from fulfilling supporting prerequisites. Efforts that can be made are to consume local foods that have high nutritional value. One way is to consume Moringa leaves.

Objectives: Therefore, this outreach activity was carried out to help the community in RT 006, 008, 011, 012 and 013, Naikoten II Village, Kupang City to gain knowledge and information regarding prevention and how to overcome stunting, increase awareness and healthy living behavior, and provide additional food (PMT) based on Moringa to children.

Methods: The activities were carried out in the form of lectures, distribution of leaflets, and giving Moringa PMT to children.

Results: The activity ran smoothly, was successful, and received a highly enthusiastic response from the community in participating in the activity. It is measured by four components, namely the target number of participants, socialization objectives, socialization targets, and participants' ability to master the material.

Conclusion: As a result, the community knows the importance of preventing and how to overcome stunting and knows how to improve the quality of nutrition for children with PMT.

Keywords : Stunting, giving additional food, moringa.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang terjadi pada anak serta dapat memberikan dampak buruk kepada kualitas hidup dalam usaha mencapai tumbuh kembang yang optimal. Stunting dapat mempengaruhi dan menghambat proses tumbuh kembang anak. Memberikan makanan pendamping dengan kandungan gizi yang cukup dan seimbang pada saat balita sangat menunjang proses tumbuh kembang balita. Makanan pendamping ASI (MP-ASI) dapat berupa bubur pabrikan atau makanan yang dibuat sendiri dengan menambahkan zat gizi lain dari berbagai jenis bahan makanan. Stunting atau tubuh pendek pada anak-anak adalah akibat dari kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan pada masa lalu dan digunakan sebagai salah satu indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak. Balita Pendek (*stunting*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (*Z-score*) < -2 SD sampai dengan -3 SD (pendek/ *stunted*) dan < -3 SD (sangat pendek / *severely stunted*) (Rahmadhita, 2020).

Jumlah balita yang mengalami stunting masih tinggi. Data tahun 2017 menunjukkan 22,2% balita atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Data tahun 2019 menunjukkan lebih dari setengah balita yang mengalami stunting di dunia tinggal di Asia (50,4%) dan 40% tinggal di Afrika. Jumlah anak di bawah usia 5 tahun yang mengalami stunting tahun 2020 sebanyak 149,2 juta. Angka ini menurun sedikit dari angka stunting di dunia tahun 2017 (Ibrahim *et al.*, 2021). Adapun balita di Indonesia yang mengalami stunting berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 mencapai 30,8%. Indonesia masuk dalam kategori wilayah dengan masalah stunting yang tinggi karena memiliki angka stunting lebih 30- 39%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Indonesia sebesar 24,4%. Prevalensi balita stunting pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang sebesar 27,67% (Pemerintah Republik Indonesia, 2021)

Pendidikan ibu merupakan modal utama dalam menunjang ekonomi keluarga juga berperan dalam penyusunan makan keluarga, serta pengasuhan dan perawatan anak. Bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima informasi kesehatan khususnya dibidang gizi, sehingga dapat menambah pengetahuannya dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Israyati, 2019). Tingkat pendidikan yang dimiliki wanita bukan hanya bermanfaat bagi penambahan pengetahuan dan peningkatan kesempatan kerja yang dimilikinya, tetapi juga merupakan bekal atau sumbangan dalam upaya memenuhi kebutuhan dirinya serta mereka yang tergantung padanya. Wanita dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih baik taraf kesehatannya. Jika pendidikan ibu dan pengetahuan ibu rendah akibatnya ia tidak mampu untuk memilih hingga menyajikan makanan untuk keluarga memenuhi syarat gizi seimbang (Dermawan *et al.*, 2022).

Hal ini senada dengan hasil penelitian di Meksiko bahwa pendidikan ibu sangat penting dalam hubungannya dengan pengetahuan gizi dan pemenuhan gizi keluarga khususnya anak, karena ibu dengan pendidikan rendah antara lain akan sulit menyerap informasi gizi sehingga dapat berisiko mengalami resiko stunting (Rahayu & Khairiyati, 2014). Penyebab secara langsung masalah gizi pada anak termasuk stunting adalah rendahnya asupan gizi dan status kesehatan. Penurunan stunting menitikberatkan pada penanganan penyebab masalah gizi, yaitu faktor yang berhubungan dengan ketahanan

pangan khususnya akses terhadap pangan bergizi (makanan), lingkungan sosial yang terkait dengan praktik pemberian makanan bayi dan anak (pengasuhan), akses terhadap pelayanan kesehatan untuk pencegahan dan pengobatan (kesehatan), serta kesehatan lingkungan yang meliputi tersedianya sarana air bersih dan sanitasi (lingkungan) ((Lestari *et al.*, 2023). Selain itu, pola asuh ibu juga memainkan peran penting dalam meningkatkan risiko kejadian stunting. Semakin buruk pola asuh ibu dan keluarga, semakin besar risiko kejadian stunting. Pemerintah terus mengupayakan berbagai program untuk menanggulangi masalah stunting, diantaranya adalah dengan melakukan aksi konvergensi (Ahmad *et al.*, 2023).

Secara umum aksi konvergensi terbagi menjadi dua yaitu intervensi gizi spesifik untuk mengatasi penyebab langsung dan intervensi gizi sensitif untuk mengatasi penyebab tidak langsung. Selain mengatasi penyebab langsung dan tidak langsung, diperlukan prasyarat pendukung yang mencakup komitmen politik dan kebijakan untuk pelaksanaan, keterlibatan pemerintah dan lintas sektor, serta kapasitas untuk melaksanakan. Penurunan stunting memerlukan pendekatan yang menyeluruh, yang harus dimulai dari pemenuhan prasyarat pendukung. Beberapa upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sosialisasi tentang pencegahan stunting dan pemenuhan gizi dalam rentang 1000 HPK (Ahmad *et al.*, 2023). Sosialisasi tentang stunting dapat dilakukan secara online dan offline. Beberapa hasil riset menunjukkan bahwa pemanfaatan media online atau sumber informasi kesehatan lainnya berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Upaya lainnya adalah dengan mengkonsumsi panganan lokal yang bernilai gizi tinggi. Salah satunya adalah dengan mengkonsumsi daun kelor. Hasil riset menunjukkan bahwa dengan banyak mengkonsumsi daun kelor, akan menurunkan risiko stunting pada balita (Hendrawati *et al.*, 2023). Kurangnya pengetahuan dalam pemanfaatan daun kelor menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak memanfaatkan daun kelor. Budaya pemanfaatan daun kelor di masyarakat juga menjadi faktor pemanfaatan daun kelor. Warisan pengolahan daun kelor yang belum beragam menjadikan masyarakat hanya mengolah daun kelor menjadi sayur, padahal daun kelor dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi bahan lain seperti teh, tepung, puding/agar-agar, masker dan lain-lain. Berdasarkan uraian tersebut maka kami melakukan pengabdian dalam upaya untuk percepatan penurunan stunting melalui sosialisasi dan pembuatan serta pembagian makanan tambahan berbahan dasar daun (Alamsyah *et al.*, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui sosialisasi dan pemberian makanan tambahan (PMT)” dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2023 di RT 006, 008, 011, 012 dan 013 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang.

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain spanduk berisi tema kegiatan, *leaflet* atau selebaran sebagai media sosialisasi dan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis kelor.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut.

1. Pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis kelor secara langsung kepada anak-anak, ibu hamil dan menyusui

2. Sosialisasi pencegahan stunting dengan bantuan leaflet

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan daun kelor sangat penting untuk diketahui, mengingat kandungan gizi pada daun kelor sangat banyak, sehingga mampu untuk meningkatkan status kesehatan ibu dan anak. Masyarakat menyatakan sasaran Pengabdian mengetahui tanaman kelor. Masyarakat di RT 006, 008, 011, 012 dan 013 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang memanfaatkan daun kelor untuk diolah menjadi sayur sebagai lauk pada saat makan. Namun sebagian masyarakat menyatakan tidak mengetahui manfaat daun kelor yang kaya akan nutrisi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Program Studi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa tanggal 01 Juli 2023 diantaranya berupa sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting dan PMT berbasis kelor bagi anak-anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara langsung di RT 006, 008, 011, 012 dan 013 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang

Pada tahap persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan merancang lokasi yang akan digunakan untuk sosialisasi edukasi stunting, menentukan sasaran dan jumlah peserta guna pemberian susu sebagai salah satu makanan bergizi serta mempersiapkan leaflet yang akan digunakan sebagai media yang berisi materi tentang stunting. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mempersiapkan ringkasan materi oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat yakni dosen Prodi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa sebagai Koordinator dan di bantu oleh mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi Universitas Citra Bangsa angkatan VII semester 4 kelas D. Tahap pelaksanaan berikutnya yakni mendatangi rumah-rumah peserta edukasi stunting berdasarkan pendataan yang sudah dilakukan oleh Ketua RT RT 006, 008, 011, 012 dan 013 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang. Dosen dan mahasiswa memberikan sosialisasi dan PMT berbasis kelor.

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan stunting, adalah melalui pengolahan daun kelor yang ditujukan kepada masyarakat dalam perubahan perilaku peningkatan kesehatan dan gizi keluarga dengan mengkonsumsi daun kelor sehingga mendapatkan manfaat dari daun kelor tersebut (Alamsyah *et al.*, 2022). Daun kelor berkhasiat membantu balita penderita stunting untuk mendapatkan tambahan vitamin yang penting bagi tumbuh kembang anak. Selain memberikan makanan tambahan kepada balita penderita stunting, juga memberikan daun kelor kepada masyarakat untuk dikonsumsi oleh balitanya, sebab daun kelor mengandung protein dua kali lebih banyak dari yogurt, kandungan potasium yang tiga kali lebih banyak dari pisang, dan kandungan Vitamin A empat kali lebih banyak dari wortel sehingga sangat penting untuk dikonsumsi balita penderita stunting dalam memenuhi kebutuhan vitaminnya (Hanif & Berawi, 2022).

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam pencegahan stunting adalah dengan memperbaiki pola asuh. Pola asuh terdiri dari pemenuhan nutrisi pada anak sejak hari pertama kehamilan hingga usia dua tahun. Maka dari itu, ibu perlu memperhatikan nutrisi pada makanan yang dikonsumsi anak. Karena masih dalam tahap pertumbuhan, anak perlu mengkonsumsi makanan yang kaya nutrisi. Pada pengabdian ini kami mengolah daun kelor menjadi makanan yang bernutrisi bagi anak-anak. Daun kelor di olah menjadi kue bolu dan sayur kelor di campur kacang hijau beserta nasi, ayam goreng dan buah

pisang, kemudian di bagikan kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai wujud upaya penurunan angka stunting dengan memanfaatkan bahan makanan yang mudah ditemukan di lingkungan mereka dan lebih ekonomis serta disukai anak-anak (Manalor, 2018).



Gambar 1. Sosialisasi pencegahan *stunting* dengan bantuan leaflet

Intervensi gizi tidak dapat sepenuhnya mencegah kejadian stunting tanpa didukung dengan intervensi gizi spesifik. Terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan stunting, yaitu perbaikan pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih (Fitriani *et al.*, 2022). Di Indonesia sendiri, intervensi gizi didukung dengan Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2003 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi pada 1.000 HPK yang mengutamakan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah demi mengurangi angka stunting di Indonesia (TNP2K, 2019). Pencegahan stunting tidak dapat dilakukan sendiri-sendiri, melainkan diperlukan adanya kerjasama dari berbagai sektor untuk mencapai hasil yang signifikan (Rahayu *et al.*, 2018). Karena dilakukan dalam jangka pendek dan berfokus langsung pada kondisi ibu dan anak, edukasi mengenai intervensi gizi spesifik lebih mudah dilakukan dan dipraktikkan oleh masyarakat (Puspitasari, 2022).



Gambar 2. Pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis kelor secara langsung kepada anak-anak, ibu hamil dan menyusui

Bedasarkan respon dari masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi yang diberikan oleh Tim pengabdian dari Universitas Citra Bangsa yaitu Dosen dan Mahasiswa, terdapat

antusiasme yang tinggi bagi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk membantu masyarakat dalam mengetahui penggunaan dan pemanfaatan tanaman lokal daerah menjadi sesuatu hidangan yang bernilai nutrisi tinggi. Pada umumnya terdapat banyak tanaman lokal daerah selain digunakan sebagai sayuran dan bahan makanan lain juga bisa dimanfaatkan sebagai makanan tambahan yang menarik seperti kue atau pun pudding. Daun kelor yang memiliki banyak khasiat yang padat nutrisi. Nutrisi ini yang membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman lokal selain berfungsi sebagai sayuran juga bisa dimanfaatkan sebagai hidangan lainnya.

SIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada masyarakat yakni peningkatan pengetahuan dan informasi pencegahan dan cara mengatasi stunting. Pengetahuan tentang cara meningkatkan kualitas pemberian gizi pada anak sehingga dapat menurunkan angka stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Citra Bangsa Kupang yang telah mendukung pengabdian kepada masyarakat ini dan memberikan hibah internal pada tahun anggaran 2023 dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat di RT 006, 008, 011, 012 dan 013 Kelurahan Naikoten II Kota Kupang serta semua pihak yang sudah mendukung kegiatan ini.

REFERENSI

- Ahmad, Z. F., Dulahu, W. Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 2(1), 14–21. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf>,
- Alamsyah, A. G., Sari, P. M., Hidayati, C., Pradhana, P., Lestari, Z., Indra, A. P., Islam, U., Sumatera, N., & Medan, U. (2022). Pemanfaatan Ekstra Daun Kelor (*Moringaceae olievera*) sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Cinta Rakyat Percut Sei Tuan. *Jurnal Program Studi PGMI*, 9(4), 39–47.
- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98–104. <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124>
- Fitriani, Barangkau, Masrah Hasan, Ruslang, Eka Hardianti, Khaeria, Resti Oktavia, & Selpiana. (2022). Cegah Stunting Itu Penting! In *WARTAKESMAS* (Vol. 4, Issue 2, pp. 63–67). <https://doi.org/10.54339/jurdikmas.v4i2.417>
- Hanif, F., & Berawi, K. N. (2022). Literature Review : Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Makanan Sehat Pelengkap Nutrisi 1000 Hari Pertama Kehidupan Literature Review : Moringa Leaves (*Moringa oleifera*) as Healthy Food Complementary Nutrition for the First 1000 Days of Life. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 398–407.
- Hendrawati, S., Rahayuwati, L., Agustina, H. S., & Rahayu, E. (2023). *Penggunaan Media Edukasi Online Untuk Pencegahan Stunting Pada Masyarakat Umum Di Era Pandemi COVID-19*. 77–87.
- Ibrahim, I. A., Alam, S., Adha, A. S., Jayadi, Y. I., & Fadlan, M. (2021). Hubungan Sosial

- Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bone-Bone Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19079>
- Indah Puspitasari, Indanah, S. (2022). *Peningkatan Kesehatan Keluarga Melalui Pemberdayaan Kader Masyarakat Dengan Cegah Stunting Dan Pemanfaatan Sampah Menjadi Media Edukasi Anak di Desa*. 4(2022), 167–173.
- Israyati, N. (2019). Karakteristik Ibu Balita Tentang Status Gizi Pada MAsa Tumbuh Kembang di Wilayah Kerja Puskesmas Lau Kabuapten MArOs Tahun 2018. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19. <http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkc&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS>
- Lestari, C. I., Pamungkas, C. E., W.D., S. M., Amilia, R., Adiputri, N. W. A., Arieska, R., Rospia, E. D., Makmun, I., Amini, A., Cahyaningtyas, D. K., & Sarah, S. (2023). Upaya Penurunan Stunting Melalui Kelas Pasangan Ramah Anak (Parana) Di Desa Kembang Kerang Kecamatan Aikmel Lombok Timur. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 532. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13683>
- Manalor, L. L. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Bagi Anak Balita Penderita Stunting dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Penfui Timur Wilayah Kerja Puskesmas Tarus. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada MAsyarakat (PKM)*, 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*, 4247608(021), 114. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebab-kematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Rahayu, A., & Khairiyati, L. (2014). Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan. *Penelitian Gizi Dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 37(2 Dec), 129–136. <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/pgm/article/view/4016>
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya. In *Buku stunting dan upaya pencegahannya*.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.253>
- TNP2K. (2019). *Kemitraan pemerintah dan swasta dalam upaya penanggulangan kemiskinan*.

